BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan pondasi utama ekonomi Indonesia yang memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan pangan. Tambahan pula, subsektor perkebunan, yang termasuk dalam sektor pertanian, memiliki peran vital dalam pembangunan nasional. Subsektor perkebunan terdiri dari dua jenis tanaman yaitu tanaman tahunan dan tanaman musiman. Tanaman tahunan memerlukan waktu lama untuk diproduksi, bahkan bisa mencapai puluhan tahun, dan bisa dipanen berkali-kali, seperti halnya tanaman kopi (Permatasari, 2014).

Kopi merupakan komoditas utama yang diperdagangkan di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu penghasil dan pengekspor kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Pada 2017, produksi kopi Indonesia mencapai 675.000 ton dan total ekspor mencapai 450.000 ton (Kementerian pertanian, 2017). Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), permintaan kopi di Indonesia relatif tinggi, yakni sekitar 1,03 kilogram per kapita (AEKI, 2014). Empat jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis kopi arabika, robusta, liberika dan excelsa. Sekitar 70% jenis kopi yang beredar di pasar dunia adalah kopi arabika. Disusul jenis kopi robusta menguasai 28%, sisanya adalah kopi liberika dan excels (Cahyono, 2012).

Kopi robusta adalah salah satu varietas kopi yang dikenal dengan kekuatan dan keasamannya yang tinggi. Varian kopi ini berasal dari spesies *Coffea canephora* dan merupakan salah satu jenis kopi yang paling banyak ditanam di dunia, setelah kopi arabika. Kopi robusta memiliki beberapa varietas yang dikenal, di antaranya: robusta *Conilon*, robusta *Chari*, dan robusta nganda. Kopi robusta memiliki kafein yang lebih tinggi dan profil rasa asam yang lebih rendah dibandingkan dengan kopi arabika, kopi robusta dapat tumbuh diketinggian 400-800 mdpl dengan suhu optimal 24-30˚C dan curah hujan 2000-

3000 mm /tahun. Menurut Permentan (2012), ada tiga cara pengolahan kopi yang berbeda yaitu pengolahan kering, pengolahan basah, dan pengolahan semi basah. Selain itu, ada metode alternatif yaitu pengolahan *honey* yang tidak membutuhkan banyak air.

CV. Kopi Citarasa Persada adalah sebuah perusahaan kopi lokal yang berlokasi di Kecamatan Tutur, Pasuruan. Tempat ini terletak di wilayah yang menjadi pusat berbagai kegiatan ekonomi, terutama di sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Alasan penulis memilih CV. Kopi Citarasa Persada sebagai tempat praktik kerja lapangan adalah karena mereka melakukan proses pengolahan kopi robusta secara komprehensif, mulai dari tahap awal hingga akhir, dengan tujuan untuk menjaga kualitas kopi yang dihasilkan. Melalui praktik kerja lapangan ini, saya berharap dapat memperluas pengetahuan saya tentang penerapan praktis dari teori yang telah dipelajari di kelas, sekaligus mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia industri kopi yang sebenarnya.

1. Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapang (PKL) ini yaitu untuk menganalisis proses produksi biji kopi robusta hingga menjadi biji kopi robusta siap jual dan membandingkan mengenai proses produksi biji kopi robusta yang telah diperoleh secara teori dan yang dilakukan di CV. Kopi Citarasa Persada.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan di CV. Kopi Citarasa Persada yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Perguruan Tinggi
    1. Menjalin kerja sama dengan CV. Kopi Citarasa Persada dalam bidang Praktik Kerja Lapangan.
    2. Memperoleh sumber ilmu yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian dan pendidikan.
b. Bagi Perusahaan
    1. Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan perguruan tinggi.

2. Memperoleh bantuan pemikiran dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan ke depannya.

c. Bagi Mahasiswa
   1. Memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam bidang produksi kopi di mitra PKL.
   2. Memperoleh pengalaman mengenai cara berpikir kritis serta memecahkan masalah dalam dunia kerja.

B. Sejarah Perusahaan

CV. Kopi Citarasa Persada pada awalnya bernama Tutur Coffee Village, tempat ini didirikan pada tahun 2015 di Desa Tutur, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan. Letak tempat ini tepat di depan rumah Ibu Ida Irawati selaku pemilik dari tempat ini. Tutur Coffee Village hanya menjual kopi bubuk jenis robusta pada awalnya. Kopi yang dijual diperoleh dari perkebunan milik pribadi yang terletak di belakang rumah dan 500 m dari rumah. Pada awal proses menjual kopi Ibu Ida hanya menjual sebanyak 5 kg kopi bubuk yang dipasarkan ke toko dan warung sekitar. Pemasaran ini tidak berjalan dengan baik karena konsumen tidak puas dengan kualitas dan rasa dari kopi tersebut. Selain itu adanya persaingan yang ketat dikarenakan banyak warga di desa Tutur juga menjual kopi yang sama dan didistribusikan ke tempat yang sama.

Setelah mengalami kegagalan dalam pemasaran kopi Ibu Ida membuat inovasi dengan menjual kopi premium yang dikemas dengan baik sehingga menarik daya beli konsumen. Tidak hanya itu pada tahun 2016 Ibu Ida juga membuat inovasi dengan membuat *green coffee*, inovasi ini muncul setelah adanya saran dari salah satu dosen UPN *'Veteran'* Jawa Timur yang menyarankan untuk membuat green coffee dikarenakan saat itu green coffee sedang popular di kalangan masyarakat serta memiliki banyak manfaat di dalamnya. Inovasi ini sukses dalam meningkatkan omset Tutur Coffee Village hingga mencapai 60 juta per bulannya.

Ibu Ida menggunakan merek dagang Joss Kopi pada awal menjual kopi premium dalam kemasan. Beliau juga mendaftarkan merek dagang tersebut ke

badan hukum yang terkait namun merek dagang tersebut sudah dipatenkan oleh perusahaan lain, sehingga Ibu Ida harus mencari merek dagang lain. Pada saat ini beliau menggunakan merek dagang “Idda Coffee” dalam kemasan kopi yang dijual seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Logo Idda Coffee
(Sumber: CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Ibu Ida dan suami mendaftarkan usaha mereka sebagai usaha persekutuan komanditer pada tahun 2017 dengan nama CV. Kopi Citarasa Persada. Saat ini usaha ini sudah memiliki legalitas hukum antara lain adanya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) 517/424/424.086/2018 dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) 13.26.3.47.01835. Selain itu, memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) atas nama Ida Irawati dan Kelompok Tani Manunggaling Karso, dengan P-IRT No. 5103514010772-20. Serta sertifikat halal bernomor 07120070841218 yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk kopi mereka. Adapun visi dan misi dari CV. Kopi Citarasa Persada disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Visi Misi Perusahaan

Visi
Menjadi perusahaan yang besar dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
Misi
a. Memberikan produk yang berkualitas dan terjamin mutunya. b. Menjadi usaha yang memiliki status dan badan hukum. c. Menjaga kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

(Sumber: CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Saat ini CV. Kopi Citarasa Persada memiliki beberapa varian produk yang dijual di pasaran, antara lain kopi robusta, kopi arabika. Kopi blend yaitu kopi yang dihasilkan dari pencampuran biji robusta dan arabika, dan kopi lanang yang diperoleh dari biji kopi monokotil. Selain itu CV. Kopi Citarasa Persada juga menjual teh daun kopi dan teh cascara yang merupakan teh yang diperoleh dari kulit kopi. CV. Kopi Citarasa Persada juga mendirikan wisata edukasi dengan melakukan kunjungan ke perkebunan kopi dan memberikan edukasi mengenai kopi. Gambar 2 menampilkan produk kopi yang terdapat di CV. Kopi Citarasa Persada.

Gambar 2. Produk Kopi Citarasa Persada
(Sumber: CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Selama pandemi Covid-19 usaha kopi milik Ibu Ida memiliki penurunan omset yang drastis serta proses produksi yang terhenti sehingga mengakibatkan penumpukan stok di dalam ruang penyimpanan. Dengan inisiatif yang dimiliki oleh Ibu Ida beliau melakukan promosi melalui media sosial *facebook.* Beliau

mempromosikan dagangannya kepada suatu komunitas kopi yang terdapat di *facebook* sehingga banyak orang yang tertarik untuk membeli kopi tersebut serta membuat usaha Ibu Ida kembali lancar.

C. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi menunjukkan hasil produksi maksimum yang bisa dicapai dalam periode waktu dan jumlah tertentu. Ketika sebuah perusahaan mampu mengatur dan mengelola proses produksi secara efisien, serta memenuhi permintaan konsumen sesuai jadwal, maka perusahaan memiliki potensi untuk meraih keuntungan besar dan pendapatan yang tinggi, serta mencapai target yang telah direncanakan dengan optimal (Gaspersz, 2012). CV. Kopi Citarasa Persada dapat memanen buah kopi sebanyak 10 ton setiap masa panen buah kopi sehingga kapasitas produksi di perusahaan tersebut dapat menyentuh 1 ton perhari, namun Kapasitas produksi perusahaan pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan menurunnya minat masyarakat terhadap kopi serta adanya pembatasan aktivitas masyarakat.

Proses produksi yang dilakukan di perusahaan tersebut bergantung pada pesanan yang diterima. Proses produksi yang dilakukan setelah panen yaitu hanya sampai proses pengeringan dan pengupasan kulit ari. Selanjutnya biji kopi akan disimpan pada gudang penyimpanan bahan baku dan akan diproduksi kembali sesuai dengan pesanan yang didapatkan. Perusahaan memiliki ketenagakerjaan dengan sistem pekerja harian lepas sehingga perusahaan tersebut akan merekrut pekerja harian lepas yang lebih banyak pada saat musim panen. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas produksi di perusahaan dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

D. Pemasaran Produksi

Metode pemasaran yang dilakukan CV. Kopi Citarasa Persada meliputi pemasaran secara daring melalui media sosial *facebook* dan *whatsapp,* serta metode penjualan secara langsung yang dijual di toko dan *cafe* milik perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga berperan sebagai pemasok biji atau bubuk

kopi pada kedai kopi yang ada di Indonesia. Pada saat pandemi covid 19 penjualan di CV. Kopi Citarasa Persada mengalami penurunan yang signifikan sehingga membuat perusahaan harus berinovasi terhadap produknya. Perusahaan membuat inovasi dengan menjual kopi jenis *green coffee* dikarenakan kopi tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan hal ini sesuai dengan penelitian Iniesta dan Dujaili (2014) yang menemukan bahwa biji kopi hijau kaya akan asam klorogenat dan kafein, asam klorogenat merupakan senyawa fenolik dengan antioksidan yang memiliki bioavailabilitas yang tinggi. Hal tersebut dapat menjadi potensi agar banyak konsumen yang tertarik dengan biji kopi hijau atau *green coffee* dikarenakan konsumen membutuhkan asupan yang dapat meningkatkan sistem imun mereka.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

1. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendirikan suatu perusahaan, pemilihan lokasi yang tepat bisa mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Pemilihan lokasi harus disesuaikan dengan jenis usaha yang didirikan dan melihat dari letak strategisnya. Tjiptono (2014) menyatakan bahwa lokasi merupakan tempat yang digunakan suatu perusahaan untuk mengoperasikan atau melakukan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Penentuan lokasi bisa menentukan keuntungan suatu perusahaan, hal ini didukung oleh pernyataan Heizer dan Render (2017) yang menyatakan bahwa tujuan dari strategi penentuan lokasi usaha adalah agar mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan. Penentuan lokasi juga didasari pada tipe usaha yang akan didirikan. Gambar 3 menampilkan lokasi CV. Kopi Citarasa Persada.

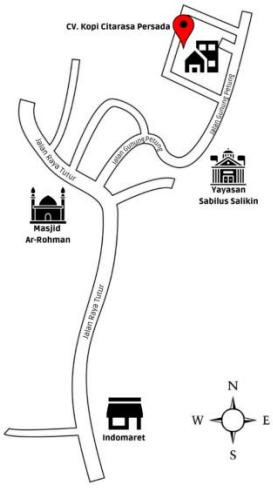

Gambar 3. Lokasi CV. Kopi Citarasa Persada
(Sumber : CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Lokasi CV. Kopi Citarasa Persada berada di Jalan Gunung Petung, Dusun Tutur RT.005 RW.001 Desa Tutur, Kec. Tutur, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Kawasan ini merupakan area >900 mdpl yang memiliki udara yang sejuk dan cenderung dingin. Kawasan ini merupakan kawasan pegunungan yang memiliki lembah, bukit, serta gunung di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tempat ini cocok untuk mendirikan usaha kopi karena tanaman kopi cocok di daerah seperti ini.

Bapedda Kabupaten Pasuruan (2013) mengemukakan bahwa Kecamatan Tutur memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi dalam komoditas kopi. Perkembangan perkebunan kopi di wilayah ini terus mengalami peningkatan. Luas perkebunan kopi di daerah ini yaitu sebesar 1.238,04 ha dan merupakan wilayah dengan peringkat kedua dalam ukuran luas perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Pasuruan (BPS Kabupaten Pasuruan, 2020).

2. Tata Letak Perusahaan

Tata letak perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efisiensi dari suatu perusahaan. Tata letak yang strategis memiliki dampak bisa meningkatkan fleksibilitas, proses dan kapasitas

produksi, serta meminimalisir biaya. Selain itu tata letak perusahaan yang efektif dapat meningkatkan citra perusaaan, membuat perusahaan tersebut dapat mencapai strategi yang menunjang diferensiasi serta respon cepat (Heizer dan Render, 2012). Desain atau konfigurasi dari seluruh bagian maupun peralatan yang terlibat dalam proses produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi termasuk dalam perancangan tata letak atau bisa disebut juga sebagai pengaturan tempat sumber daya fisik yang digunakan dalam membuat suatu produk. Perencanaan tata letak memiliki tujuan untuk mencapai suatu sistem produksi yang efisien sehingga dapat menghasilkan proses produksi dengan biaya yang ekonomis (Fahmi, 2016).

CV. Kopi Citarasa Persada memiliki peletakan ruangan yang sudah cukup bagus karena peletakan ruang produksi yang yang terpisah dengan rumah utama sehingga proses produksi tidak akan terganggu oleh aktivitas lain. Peletakan ruang produksi di CV. Kopi Citarasa Persada diletakkan di bagian belakang rumah utama, selain itu terdapat juga beberapa ruangan penunjang di CV. Kopi Citarasa Persada seperti ruang parkir, ruang penyimpanan mesin, gudang bahan baku, gudang barang jadi, dan toilet. Ruang produksi terbagi atas beberapa ruangan seperti ruang sortasi dan *packing*, *grinding, hulling,* dan *roasting.* Gambar 4 menampilkan denah tata letak ruangan di CV. Kopi Citarasa Persada

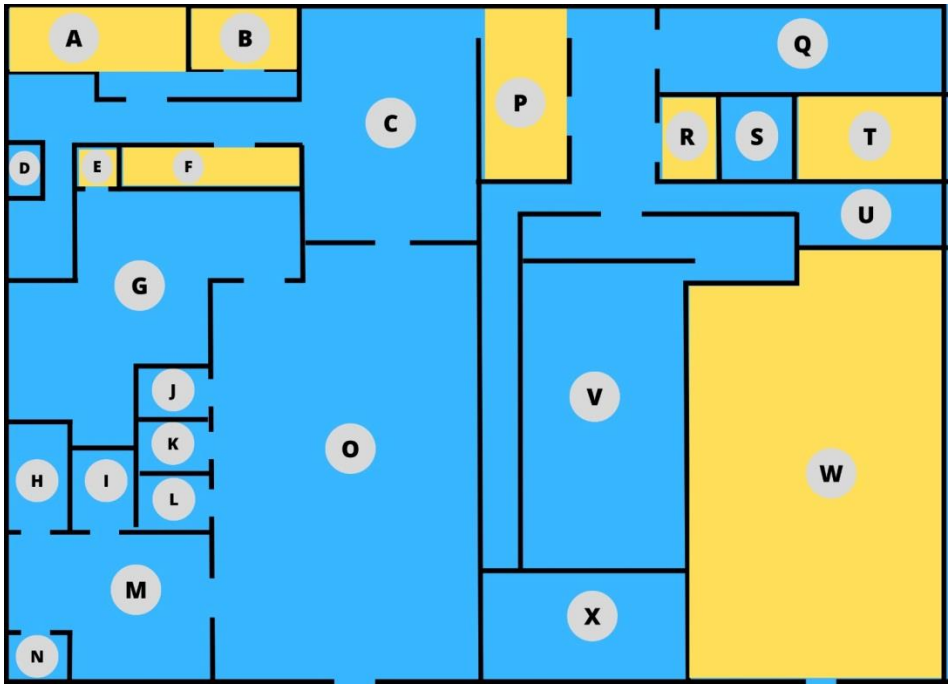

Gambar 4. Denah Tata Letak CV. Kopi Citarasa Persada
(Sumber : CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Keterangan :

A. Gudang Peralatan
B. Gudang Penyimpanan Barang Jadi
C. Garasi
D. Kamar Mandi
E. Ruang *Packing*
F. Ruang Sortasi
G. Rumah I dan kantor
H. Kamar Penginapan
I. Kamar Penginapan
J. Kamar Penginapan
K. Kamar Penginapan
L. Kamar Penginapan
M. *Cafe*
N. Kamar Mandi Tamu
O. Tempat Parkir I
P. Ruang *Roasting*
Q. Ruang Jemur Baju
R. Gudang Barang
S. Kamar Mandi
T. Gudang Bahan Baku
U. Garasi
V. Rumah II
W. Penjemuran Kopi
X. Taman

Berdasarkan denah tata letak yang terdapat pada CV. Kopi Citarasa Persada dapat diketahui bahwa tata letak perusahaan tersebut belum sesuai dengan standar yang ditetapkan, hal ini dikarenakan letak posisi ruang produksi yang menjadi satu dengan garasi hal ini dapat mempengaruhi mutu biji kopi yang diproduksi dikarenakan aktifitas yang terjadi di garasi dapat

mengontaminasi bahan baku atau produk akhir yang sedang diproduksi. Selain itu, peletakan mesin produksi yang tidak sesuai karena letaknya yang tidak berurutan sesuai dengan rangkaian proses produksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Menurut Wignjosoebroto (2009) tata letak mesin disesuaikan dengan urutan proses produksi bertujuan untuk memudahkan pekerjaan serta mendapatkan waktu yang lebih cepat dan efisien.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan regulasi formal mengenai pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi biasanya disajikan secara visual dalam bentuk bagan organisasi (Robbins dan Coulter, 2016). Struktur organisasi bertujan untuk menunjukkan pembagian, pengelompokkan, dan pengoordinasian tugas pekerjaan secara formal (Robbins dan Timothi, 2014).

Bagan organisasi merupakan gambaran tentang struktur organisasi yang bersangkutan. Setiap bagian dalam sebuah bagan memiliki hubungan antar satu sama lain karena semua bagian tersebut harus bekerjasama secara terkoordinasi mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Pada suatu organiasi terdapat pihak yang memimpin dan dipimpin, dimana hak-hak serta kewajibannya perlu ditetapkan dengan jelas. Ketidakjelasan hak dan kewajiban dalam suatu organisasi sering kali menjadi sumber konflik antarmanusia (Winardi, 2015). Struktur organisasi CV. Kopi Citarasa Persada dapat dilihat pada Gambar 5.

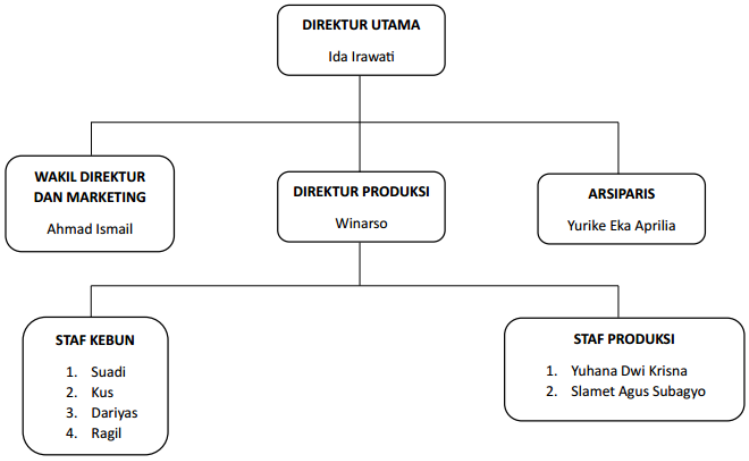

Gambar 5. Struktur Organisasi CV. Kopi Citarasa Persada
(Sumber : CV. Kopi Citarasa Persada, 2023)

Adapun tugas dari masing-masing jabatan di CV. Kopi Citarasa Persada yaitu:

1. Direktur Utama
   a. Memimpin pengembangan bisnis atau perusahaan sesuai dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang.
   b. Menciptakan dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan atau organisasi.
   c. Mengevaluasi pekerjaseluruh divisi dan mengkoordinasikan antar unit kerja.
   d. Mengawasi kegiatan operasional, administrasi, dan keuangan.
   e. Menetapkan tujuan strategis dan memastikannya tetap terukur dan dapat dicapai.
2. Wakil Direktur dan Marketing
   a. Membantu Direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
   b. Membantu Direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan.

c. Mengatur dan mengontrol penjualan hasil produksi untuk kelancaran finansial dan operasional.
d. Mempromosikan dan menjualkan produk yang telah di produksi.
e. Menjalin hubungan baik dengan konsumen dan masyarakat menjadi penghubung antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

3. Direktur Produksi
   a. Bertanggungjawab atas tercapainya jadwal, target kwantitas dan kwalitas produksi.
   b. Bertanggung jawab atas bahan bakudan bahan tambahan penunjang proses produksi.
   c. Bertanggung jawab atas terpeliharanya mesin dan peralatan yang berada diseluruh unit yang dipimpin.
   d. Bertanggung jawab atas kerahasiaan perusahaan khususnya dibidang teknologi produksi.
4. Arsiparis
   a. Mengelola arsip statis dan dinamis
   b. Mengelola dan menyajikan arsip menjadi informasi
5. Staf Kebun
   a. Menyiapkan kegiatan pra panen dan melakukan budidaya tanaman kopi sesuai dengan SOP yang berlaku berupa pangkasan naungan, rempes naungan, pemanenan, pangkasan lepas panen (PLP), wiwil kasar, wiwil halus, pembuatan rorak, penyiangan kesrik, pemupukan organik, penutupan mulsa, penyambungan top atau tak en, dan penyiangan gulma.
   b. Melakukan pengendalian hama tanaman kopi.
   c. Mengendalikan penyakit tanaman kopi.
6. Staf Produksi
   a. Memastikan data hasil produksi terkumpul sesuai waktu yang ditentukan.
   b. Memastikan data produksi diproses dengan baik demi efisiensi kerja.
   c. Memastikan proses produksi berjalan sesuai aturan perusahaan.

CV. Kopi Citarasa Persada sudah memiliki struktur organisasi resmi yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum terstruktur dan belum sesuai dengan deskripsi tugas pada masing-masing bagian. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang ada di perusahaan tersebut, sehingga pekerja disana sering kali melakukan pekerjaan yang bukan bagian dari tugas mereka.

G. Ketenagakerjaan

Faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah sumber daya manusia yang dimilikinya. Menurut Pasal 1 angka (1) dari Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003, ketenagakerjaan mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan tenaga kerja pada semua tahap, baik sebelum, selama, maupun setelah masa kerja. Definisi tenaga kerja menurut Pasal 1 angka (2) adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Tujuan dari perlindungan terhadap tenaga kerja adalah untuk memastikan bahwa hak-hak dasar pekerja/buruh terjamin dan untuk menjamin kesempatan yang sama serta perlakuan yang tidak diskriminatif demi mencapai kesejahteraan pekerja dan keluarganya, sambil tetap memperhatikan perkembangan dunia usaha yang maju.

CV. Kopi Citarasa Persada mengambil sumber daya manusia yang merupakan penduduk sekitar yang berada di Desa Tutur. Jumlah pekerja di CV. Kopi Citarasa Persada berjumlah 7 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama berjumlah 4 orang yang bekerja di kebun kopi dan 3 orang bekerja di bagian produksi pasca panen hingga menjadi kopi siap jual. Sistem kerja di CV. Kopi Citarasa Persada bersifat fleksibel karena proses produksi kopi hanya dilakukan jika ada pesanan dan stok. Staf produksi akan bekerja di kebun kopi apabila tidak ada proses produksi kopi. Pekerja di CV. Kopi Citarasa Persada merupakan pekerja harian lepas, mereka hanya bekerja dihari-hari tertentu jika ada pekerjaan yang harus

dilakukan. Jika tidak ada pekerjaan di tempat kerja maka mereka akan diliburkan.

Pekerja di CV. Kopi Citarasa Persada merupakan pekerja harian lepas yang tidak memiliki waktu terikat untuk bekerja, sistem bekerja di perusahaan ini menyesuaikan dengan pesanan dari pembeli serta musim panen. Pada saat musim panen perusahaan akan merekrut pekerja harian lepas yang merupakan masyarakat sekitar desa Tutur untuk membantu memanen buah kopi di kebun milik perusahaan tersebut.

Sistem gaji di CV. Kopi Citarasa Persada yaitu pemberian upah berdasarkan jumlah hari produktif para pekerja. Pada kegiatan produksi sehari-hari CV. Kopi Citarasa Persada memberikan konsumsi kepada para pekerjanya berupa makan pagi sebelum kegiatan produksi dan makan siang. Para pekerja di CV. Kopi Citarasa Persada juga mendapatkan pakaian berupa seragam yang digunakan untuk kegiatan produksi. Menurut Syakur (2016) sistem pemberian upah berdasarkan jangka waktu tertentu seperti harian, mingguan atau bulanan digunakan pada pekerjaan yang tidak bisa atau sulit dihitung perpotongnya. Sistem ini bisa meningkatkan mutu pekerjaan karena dengan sistem ini para pekerja tidak akan tergesa-gesa namun perlu juga dilakukan pengawasan dan regulasi dalam penerapan sistem ini.

Selain upah pokok CV. Kopi Citarasa Persada juga memberikan bingkisan pada hari Raya Idul Fitri berupa sembako dan parcel, namun tidak memberikan tunjangan hari raya berupa uang. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 6 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa THR (Tunjangan Hari Raya) harus dibayar selambat-lambatnya satu minggu (7 hari) sebelum hari raya agama yang nilainya setara dengan upah satu bulan untuk pekerja yang bekerja 12 bulan terus menerus.